

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan kepada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek yang alamiah. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII di SMPN 1 Tanjunganom. Hasil penelitian yang didapatkan tidak diasumsikan oleh peneliti pada awal penelitian. Data diperoleh dari partisipan yang kemudian dianalisis oleh peneliti (Raco, 2010).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti hadir dan berpartisipasi langsung dalam proses pengamatan di sekolah, hal ini dikarenakan pada penelitian kualitatif peneliti diharuskan untuk melakukan penelitian secara sendiri. Kegiatan penelitian dilakukan sekolah mulai dari analisis masalah sampai proses pengambilan data penelitian yang akan dianalisis.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dilakukan pada siswa kelas VIII di SMPN 1 TANJUNGANOM berlokasi di Jl. Basuki Rahmad No.63, Dipan Utara, Warujayeng, Kec. Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur 64482.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti (Sidiq & Choiri, 2019). Data primer didapat dari siswa yang dapat hasil uji tes tulis berbasis HOTS dan hasil wawancara dengan siswa. Sumber data dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII di SMPN 1 Tanjunganom sebanyak 32 siswa.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan lembar jawaban siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaan wawancara kepada siswa. Pertanyaan wawancara akan diberikan kepada siswa setelah mengerjakan soal berbasis HOTS. Dalam penelitian ini dua jenis teknik pengumpulan data yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara.

Wawancara akan dilakukan setelah peserta didik melakukan tes berbasis HOTS terhadap siswa yang dipilih untuk mengetahui bagaimana siswa mengerjakan soal dan tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Dari 32 siswa ditentukan 5 subjek penelitian dilihat dari hasil pekerjaan siswa pada soal berbasis HOTS. Subjek penelitian yang diwawancarai terdiri 1 siswa dengan kategori sangat baik, 1 siswa dengan kategori baik, 1 siswa dengan kategori cukup, 1 siswa dengan kategori kurang, dan 1 siswa dengan kategori sangat kurang.

b. Lembar Jawaban Siswa

Lembar jawaban yang akan dianalisis peneliti akan mengambil foto hasil pekerjaan siswa. Foto yang meliputi foto hasil pekerjaan siswa tes kemampuan HOTS. Foto tersebut akan dilakukan analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

F. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan secara terus menerus selama dan setelah pengumpulan data. Tiga alur tersebut antara lain:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan setelah wawancara (Putra, 2012). Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk teks tentang analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Data direduksi akan memperoleh gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat yang bersifat narasi (Putra, 2012). Penyajian data yang digunakan pada penelitian ini adalah menjabarkan tentang alur berpikir tingkat tinggi yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam menyelesaikan soal relasi dan fungsi berbasis HOTS baik berupa soal tertulis maupun wawancara.

Data yang telah diperoleh akan dilakukan analisis yang sesuai berdasarkan kategori HOTS.

3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada (Putra, 2012). Tahap verifikasi dilakukan setelah data disajikan dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dengan menggambarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Peneliti melakukan penelitian pada 32 siswa dan akan diambil 5 siswa yang digunakan untuk setiap perwakilan dalam kategori HOTS.

Analisis data yang digunakan untuk mencari rata-rata nilai siswa pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Analisis ini dilakukan pada setiap level yaitu menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Berikut rumus yang digunakan untuk menentukan nilai pada setiap level soal:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Suharsimi, 2013)

Pada kemampuan berpikir tingkat tinggi terdapat lima kategori, antara lain:

Tabel 3.1. Kategori pada HOTS.

Nilai Siswa	Kategori Penilaian
$80 < x \leq 100$	Sangat Baik
$60 < x \leq 80$	Baik
$40 < x \leq 60$	Cukup
$20 < x \leq 40$	Kurang
≤ 20	Sangat Kurang

(Prasetyani & dkk, 2016)

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data yang akan digunakan yaitu:

1. Ketekunan pengamatan.

Teknik ini mengharuskan peneliti untuk mencari temuan kedalam. Penelitian ini harus lebih fokus, lebih rinci, dan berkesinambungan sampai menemukan penjelasan yang mendalam tentang fenomena yang diamati. Peneliti melakukan penelitian dengan cara terjun langsung pada lapangan.

2. Triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan sebagai proses memantapkan kepercayaan data dan konsistensi data serta bermanfaat untuk alat bantu untuk menganalisis data dari lapangan. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi metode. Pada triangulasi metode peneliti menggunakan data dari hasil wawancara dan tes soal berbasis HOTS.

3. Pemeriksaan sejawat.

Pada teknik ini peneliti mendiskusikan proses penelitian dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman peneliti yang juga melakukan penelitian kualitatif. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan saran yang lebih baik.